

**PENGETAHUAN REMAJA TENTANG *POLYCYSTIC
OVARY SYNDROME* (PCOS)**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

IIN ARIYANI

1910104209

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

**PENGETAHUAN REMAJA TENTANG *POLYCYSTIC
OVARY SYNDROME (PCOS)***

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun Oleh :

IIN ARIYANI

1910104209

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGETAHUAN REMAJA TENTANG *POLYCYSTIC OVARY SYNDROME (PCOS)*

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

Iin Ariyani

1910104209

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Cesa Septiana Pratiwi, M.Mid.,PhD

Tanggal : 11 Februari 2021

Tanda Tangan :



PENGETAHUAN REMAJA TENTANG *POLYCYSTIC OVARY SYNDROME* (PCOS)

Iin Ariyani, Cesa Septiana Pratiwi
E-mail: iinariyaniarifin@gmail.com

ABSTRAK

Polycystic Ovary Syndrome (PCOS) merupakan gangguan hormonal yang terjadi pada wanita usia subur. Wanita yang mengidap PCOS memiliki banyak kista kecil yang terletak di sepanjang tepi ovarium, hal ini dapat menyebabkan tidak terjadinya ovulasi sehingga akan menyulitkan wanita untuk mendapatkan keturunan. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengetahuan remaja putri tentang PCOS. Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *literature review* dengan menggunakan teknik *rapid review* atau ulasan cepat yaitu bentuk sintesis bukti yang dapat memberikan informasi lebih tepat waktu. Hasil dari penelitian ini didapatkan 10 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. bahwa diperlukan tingkat kesadaran diri dan pengetahuan yang baik tentang Polycystic Ovary Syndrome (PCOS) terutama pada remaja. Karena deteksi dini PCOS bisa dilakukan jika perempuan perempuan mengetahui tanda gejala PCOS sehingga salah satu upaya yang bisa dilakukan supaya perempuan usia subur bisa *aware* adalah dengan memberikan informasi kepada remaja putri mengenai PCOS.

Kata kunci : Pengetahuan, Remaja, Polycystic Ovary Syndrome

ABSTRACT

Polycystic Ovary Syndrome (PCOS) is a hormonal disorder that occurs in women of childbearing age. Women with PCOS have many small cysts located along the ovaries' edges, which can prevent ovulation and make it difficult for women to have offspring. The purpose of this study was to determine the knowledge of female adolescents about PCOS. This research method uses a type of literature review research using rapid review techniques. It is a form of evidence synthesis that can provide information more quickly. The researcher had obtained ten articles that met the inclusion criteria. The rapid review results above show that an adequate level of self-awareness and knowledge about Polycystic Ovary Syndrome (PCOS) is needed, especially in adolescents. Early detection of PCOS can be done if female adolescents know the signs of PCOS symptoms; providing this information is one effort that can be done to make them aware of the case.

Keywords : Adolescents' Knowledge, Polycystic Ovary Syndrome

PENDAHULUAN

Infertilitas adalah masalah yang mempengaruhi antara 8 hingga 12 persen pasangan usia reproduksi di seluruh dunia. Sebagian besar kasus infertilitas pada wanita disebabkan oleh masalah ovulasi hal ini ditandai dengan tidak teraturnya pola menstruasi pada wanita. Selain itu masalah ovulasi juga sering disebabkan oleh *Polycystic Ovary Syndrome* (PCOS) yang merupakan penyebab infertilitas paling umum pada wanita usia subur (Arenofsky, 2018).

Penyebab infertilitas wanita bisa sulit didiagnosis. Ada banyak perawatan yang tersedia, yang akan tergantung pada penyebab infertilitas. Banyak

pasangan infertil yang akan melahirkan anak tanpa perawatan. Setelah berusaha hamil selama dua tahun, sekitar 95% pasangan belum berhasil hamil (Mayoclinic, 2019). Dari total 237 juta penduduk Indonesia, terdapat kurang lebih 39,8 juta wanita usia subur, namun 10–15 persen diantaranya infertil (Badan Pusat Statistik, 2011).

PCOS merupakan sebuah salah satu gangguan hormonal yang terjadi pada wanita usia subur. Wanita yang mengidap PCOS memiliki banyak kista kecil yang terletak di sepanjang tepi ovarium, hal ini dapat menyebabkan tidak terjadinya ovulasi sehingga akan

menyulitkan wanita untuk mendapatkan keturunan. Gejala PCOS pada umumnya muncul setelah seorang wanita pertama kali menstruasi atau *menarche*, tanda dan gejala PCOS biasanya bermacam-macam pada wanita baik dari jenis dan tingkat keparahannya (Irsyad, 2018).

PCOS adalah kumpulan kondisi pada seorang wanita pada saat kelenjar anak ginjal lebih banyak menghasilkan hormon pria daripada hormone wanita sebagai akibat adanya retensi insulin. Sampai saat ini belum diketahui apapenyebab langsung dari PCOS ada beberapa faktor yang berhubungan yaitu resisten insulin yang mengakibatkan tidak seimbangny kadar gula penderita serta meningkatnya hormone

androgen atau hormone pria. PCOS merupakan masalah kesehatan yang umumnya disebabkan oleh ketidakseimbangan hormone reproduksi yang kemudian menjadikan masalah dalam ovarium. Ovum pada wanita dengan PCOS tidak bisa berkembang dengan baik sebagaimana mestinya (Ayustawati, 2013).

Berdasarkan peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kesehatan Reproduksi menyatakan pelayanan kesehatan reproduksi tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, melainkan juga pemerintah daerah, baik pemerintah provinsi maupun kabupaten/kota. Deteksi dini PCOS bisa dilakukan jika

perempuan mengetahui tanda gejala PCOS sehingga salah satu upaya yang bisa dilakukan supaya perempuan usia subur bisa

mengakses deteksi dini ini adalah dengan memberikan informasi kepada remaja putri mengenai gejala PCOS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini digunakan untuk merupakan penelitian literature review dengan menggunakan teknik rapid review yang merupakan suatu bentuk sintesis bukti/ evidence yang

digunakan untuk mengumpulkan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan secara cepat (Dobbins, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan

merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang. Penelitian yang dilakukan Ul haq *et al* (2016) pada 451 sample hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa 374 (72,5%) responden tidak

mengetahui PCOS dan mendapatkan brosur pengetahuan. Sementara 407 (90,2%) subjek memiliki pengetahuan tentang PCOS setelah intervensi pendidikan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa mayoritas remaja perempuan memiliki pengetahuan yang buruk tentang PCOS.

Penelitian yang dilakukan oleh Sunanda pada tahun (2015) Berdasarkan penelitian ini ditemukan bahwa responden memiliki pengetahuan yang buruk sebanyak 20 (13,3%) pengetahuan cukup 114 (76,0%). Dan pengetahuan yang baik (10.7%) juga menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan memiliki pengetahuan yang umum

mengenai PCOS dikarenakan latar belakang pendidikan. Selain itu dari 150 sample mengatakan bahwa mereka menerima informasi mengenai PCOS dari tenaga kesehatan sebanyak 32 orang, teman sebanyak 14 orang, orang tua sebanyak 46, guru di sekolah sebanyak 42 orang, media massa 13 orang dan yang sama sekali tidak mendapatkan informasi hanya 3 orang.

Penelitian lain yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja Santhi pada tahun (2016) pada 44 sample menggunakan teknik non probability convenient sampling ditemukan hasil Dari penelitian pada mahasiswa keperawatan menurut tingkat pengetahuannya menunjukkan 1 (2,27%)

mahasiswa dengan pengetahuan yang memadai memadai, 37 (84,09%) siswa memiliki pengetahuan cukup memadai dan

2. *self efficacy*

Efikasi diri merupakan **adalah keyakinan seseorang mengenai sejauh mana ia mampu mengerjakan tugas, mencapai tujuan, dan merencanakan tindakan untuk mencapai suatu goal.** *Self efficacy* ini penting dimiliki, karena ia berkaitan dengan ketekunan dan pengembangan diri selain itu *efficacy* ini berhubungan dengan motivasi bagi para penderita kelainan ataupun penyakit seperti PCOS. Penelitian lain yang membahas pengetahuan remaja serta *self efficacy* mengenai PCOS juga di lakukan oleh Lin *et*

hanya 6 (13,63%) siswa memiliki pengetahuan yang tidak memadai tentang *Polycystic Ovary Syndrome*.

al tahun (2017) dilakukan pada 475 responden di dapatkan hasil bahwa Sebagian besar wanita dengan PCOS memiliki pemahaman dasar tentang gizi (96%), tetapi tidak memiliki pengetahuan yang baik mengenai kriteria diagnostik untuk PCOS ($\geq 86\%$). Sebagian besar wanita dengan PCOS memiliki pemahaman dasar tentang gizi (96%), tetapi tidak memiliki pengetahuan yang baik mengenai kriteria diagnostik untuk PCOS ($\geq 86\%$). Selain itu rendahnya *self efficacy* seperti “mengonsumsi makanan rendah garam”,

“mengontrol makanan pada saat akhir pekan” hal ini menunjukkan bahwa wanita dengan PCOS

3. Intervensi Pendidikan Kesehatan

Masa remaja adalah masa yang sangat penting bagi perkembangan manusia, baik secara fisik maupun psikis. Remaja merupakan masa peralihan antara anak-anak menuju dewasa. Oleh karena itu, anak pada rentang usia tersebut seringkali dianggap rawan sebab secara psikologis masih labil dan masih dalam proses pencarian jati diri. Selain itu pada masa ini remaja juga sangat membutuhkan informasi berupa pendidikan kesehatan yang benar terutama mengenai alat reproduksi. Penelitian yang dilakukan oleh Salama (2019) pada 175

cenderung menjadi target penting untuk diberikan konsultasi mengenai perubahan lifestyle.

responden menunjukkan bahwa sebagian besar remaja mahasiswa (89,7) tidak memiliki informasi tentang PCOS sedangkan minoritas mereka mendapatkan informasi masing-masing dari tim kesehatan, media massa, keluarga dan teman. Hasilnya 6,3% remaja putri memiliki pengetahuan yang memadai sebelum pemberian module meningkat menjadi 90,3% pasca pemberian module. Selain itu mayoritas remaja siswa merasa puas dengan penerapan modul pembelajaran mandiri.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Al Mukhtar tahun (2019) Penelitian ini dilakukan di

Fakultas Keperawatan di universitas Minia menggunakan penelitian eksperimental semudesain pada 96 siswa perempuan. Dengan melakukan Wawancara menggunakan alat penilaian pengetahuan wawancara (program pendidikan pra / pasca) digunakan untuk pengumpulan data mayoritas siswa (94,69%,) sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang diagnosis, penyebab, faktor risiko, komplikasi, dan manajemen. hal ini terjadi karena sample pada penelitian ini adalah perawat yang memiliki latar belakang atau basis pendidikan di bidang kesehatan.

Hal yang sama juga ditemukan pada penelitian John *et al* (2018) dengan memanfaatkan

Structured Teaching Programme pada 60 responden. Penelitian yang dilakukan dengan tujuan Sebuah studi dilakukan untuk menilai dan mengevaluasi efektivitas *Structured Teaching Programme* (STP) dalam hal pengetahuan remaja tentang Polycystic Ovary Syndrome. Di dapatkan hasil Disimpulkan dari penelitian bahwa STP mengenai PCOS dan pencegahan komplikasinya efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial, temuan menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan post-test ($25,5 \pm 3,71$) lebih tinggi dari rata-rata skor pengetahuan pra-tes ($15,85 \pm$

3,6) dengan perbedaan rata-rata 9,65.

Pemanfaatan *Structured Teaching Programme (STP)* juga sudah pernah dilakukan oleh Fernandez tahun (2013) dengan jumlah sample sebanyak 80. Dari penelitian tersebut ditemukan hasil bahwa berdasarkan tabel distribusi sebanyak 80 (100%) responden tidak pernah mendapatkan informasi mengenai PCOS selain itu level pendidikan juga menunjukkan perubahan signifikan sebelum dan setelah diberikan intervensi pendidikan mengenai PCOS selama 7 hari. Hasil pre test menunjukkan tingkat pendidikan buruk sebanyak 56 (70%), cukup sebanyak 23 (28.8%), baik sebanyak 1 (1.2%), sangat baik (0%). Sedangkan

pada post test buruk (0%), cukup sebanyak 3 (3.8), baik sebanyak 24 orang (30%) dan sangat baik sebanyak 53 (66.2%) dan penelitian ini dinyatakan berhasil.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh D'souza (2011) menunjukkan bahwa pengetahuan remaja mengenai PCOS sebelum di berikan intervensi pembelajaran adalah sangat baik 0%, baik 14%, cukup 50% dan buruk 36% sedangkan hasil setelah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan sebanyak sangat baik 69%, baik 30%, cukup 1% dan buruk 0%. Kesimpulannya intervensi pendidikan kesehatan sangat memberikan perubahan signifikan terhadap pengetahuan responden.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mohammad (2016) ditemukan hasil Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, sebelum intervensi pendidikan, sebagian besar siswa (84,4%) memiliki pengetahuan yang buruk tentang Polycystic Ovary

Syndrome. Setelah intervensi pendidikan ada peningkatan skor pengetahuan yaitu Sebagian besar (92,7%) siswa memiliki pengetahuan baik, (6,25%) memiliki pengetahuan cukup dan hanya (1,04%) memiliki pengetahuan buruk setelah program pendidikan

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil *literature review* dapat diambil kesimpulan bahwa masih terdapat remaja dengan pengetahuan yang kurang bahkan cenderung buruk mengenai Polycystic Ovary

Syndrome disamping itu derajat pendidikan juga memberikan benefit terhadap tingkat pengetahuan remaja mengenai Polycystic Ovary Syndrome.

B. Saran

a. Untuk Remaja

Sebagai tambahan pembelajaran dan wawasan

pengetahuan remaja putri tentang PCOS.

b. bagi peneliti

Untuk menambah wawasan, memperluas pemikiran tentang masalah yang ada di masyarakat khususnya pada kalangan remaja terutama mengenai pengetahuan remaja putri terhadap PCOS.

c. bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan bacaan perpustakaan dan menambah wawasan mahasiswa Prodi Kebidanan Sarjana Terapan.



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Profil Kesehatan Tahun 2018 Kota Yogyakarta (Data Tahun 2018). Yogyakarta: Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta.
- Adeniji AA, Essah PA, Nestler JE, cheang KI. (2016). *Metabolic Effects of a commonly used combined hormonal oral contraceptive in women with and without polycystic ovary syndrome.* <https://www.liebertpub.com/doi/abs/10.1089/jwh.2015.5418> (Diakses 10 Juli 2020)
- Amira Mohammed Salama, and Hemmat Mostafa Elbana (2019). "Effect of Self Instructional Module on awareness of Polycystic Ovarian Syndrome among Adolescent Students." *American Journal of Nursing Research*, vol. 7, no. 6. 1009-1019. doi: 10.12691/ajnr-7-6-15 <http://article.scinursingresearch.com/pdf/ajnr-7-6-15.pdf> (Diakses 10 Juli 2020)
- Arenofsky, Janice. (2018). *Infertility Treatment*, California : Greenwood
- Ayustawati. (2013). *Mengenal Keluhan Anda Info Kesehatan Umum untuk Pasien*, Jakarta :Informasi Medik
- Azwar, S. (2008). *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya* (ed.4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bayer LL, Hillard PJ. (2013) *Use of levonorgestrel intrauterine system for medical indications in adolescents.* *J Adolesc Health.* [https://www.jahonline.org/article/S1054-139X\(12\)00417-X/fulltext](https://www.jahonline.org/article/S1054-139X(12)00417-X/fulltext) (Diakses 10 Juli 2020)
- Depkes RI. (2015). *Pedoman Pelayanan Kesehatan Reproduksi Terpadu.* Jakarta :Kementrian Kesehatan RI
- Devender, Kumar. (2017). *Evidence Based Clinical Gynecology.* India: Jaypee Brother Medical Publisher
- Fathur. Sani. (2016). *Metodelogi Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimental: Dilengkapi dengan Analisis Data Program SPSS.* Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Iskandar, (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif).* Jakarta: GP Press.
- L. Berga, Sarah. (2019). *Menstrual Cycle Related Disorder.* Switzerland: International Society of Gynecological Endovrinology.
- Legro RS, Arslanian SA, Ehrmann DA, et al (2013). *Endocrine Society. Diagnosis and treatment of polycystic ovary syndrome: an Endocrine Society clinical practice guideline.* *J Clin Endocrinol Metab.*
- Legro RS, Brzyski RG, Diamond MP, et al (2014). *NICHD Reproductive Medicine Network.Letrozole versus clomiphene for infertility in the*

- polycystic ovary syndrome*. published correction appears in N Engl J Med. <https://www.nejm.org/doi/full/10.1056/NEJMoa1313517> (Diakses 10 Juli 2020)
- Macut et. al. (2013). *Polycystic Ovary Syndrome Novel Insight into Causes and Therapy*. Switzerland: Kargel
- Maryadi, dkk. (2010). *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- McCartney CR, Marshall JC. (2016) . *Clinical Practice.Polycystic Ovary Syndrome*. N Engl J Med
- Milevsky, Moshe Arye. (2015). *Understanding adolescents for helping professionals*, New York : Springer Publisihing Company
- Notoatmodjo S. (2007) .*PromosiKesehatandanIlmuPerilaku*. Jakarta: RinekaCipta.
- Notoatmodjo S. (2010) .*PromosiKesehatanTeoridanAplikasi*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Notoatmodjo S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Oktaviana,Dwi.(2015). *Hubungan antara konsep diri dan pergaulan teman sebaya dengan perilaku delinkuen remaja*. Universitas Lampung. https://onesearch.id/Record/IOS4198.13432?widget=1&repository_id=1630 (Diakses 10 Juli 2020)
- Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia. (2009). *Memorandum Kaliurang 2009*. PKBI: Yogyakarta
- Prawirohardjo, Sarwono (2011). *Ilmu Kebidanan*. Edisi Empat. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Proverawati dan Misaroh. (2009). *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rosenfield RL. (2015). *The Diagnosis of Polycystic Ovary Syndrome in Adolescents*. *Pediatrics*. December 2015, 136 (6) 1154-1165; DOI: <https://doi.org/10.1542/peds.2015-1430> (Diakses 10 Juli 2020)
- Styne DM, Arslanian SA, Connor EL, et al. (2017) *Pediatric Obesity-Assessment, treatment and prevention: An Endocrine Society Clinical Practice Guideline*. *J Clin Endocrinol Metabolic*. *he Journal of Clinical Endocrinology & Metabolism*, Volume 102, Issue 3, 1 March 2017, Pages 709-757, <https://doi.org/10.1210/jc.2016-2573> (Diakses 10 Juli 2020)
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.

- Twig G, Yaniv G, Levine H, et al. (2016) *Body-Mass Index in 2.3 Million Adolescents and Cardiovascular Death in Adulthood*. N Engl J Med. N Engl J Med 2016; 374:2430-2440 DOI: 10.1056/NEJMoa1503840 <https://www.nejm.org/doi/full/10.1056/nejmoa1503840> (Diakses 10 Juli 2020)
- Van Zuuren EJ, Fedorowicz Z, Carter B, Pandis N (2015). *Interventions for hirsutism (excluding laser and photoepilation therapy alone)*. Cochrane Database Syst Rev. Published online 2015Apr28. doi: [10.1002/14651858.CD010334.pub2](https://doi.org/10.1002/14651858.CD010334.pub2)<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6481758/> (Diaakses 10 Juli 2020)



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta